



Kenaikan UKT Bisa Dorong Inflasi di DIY

YOGYA, TRIBUN - Pengamat Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY), Y Sri Susilo berpendapat kenaikan uang kuliah tunggal (UKT) dapat mendorong inflasi di DIY. Terlebih, kenaikan UKT tahun 2024/2025 mencapai 3 hingga 5 kali lipat.

"Dari BI (Bank Indonesia) dan BPS (Badan Pusat Statistik), pengeluaran untuk UKT masuk dalam pertimbangan perhitungan inflasi. Tentu saja kami pastikan itu inflasi atau mendorong inflasi. Besarnya berapa, nanti dilihat lagi di produk jasa lain apakah ada kenaikan atau tidak," katanya Jumat (24/5).

Ia melanjutkan memang perlu ada penghitungan lebih dalam terkait pengaruh UKT pada inflasi. Hal itu karena besaran UKT masing-masing universitas di DIY bervariasi. Apalagi di DIY ada banyak universitas, seperti UGM, UNY, UPN VY, dan lain-lain.

"Memang perlu dilihat komponen bobotnya. Saya menduga cukup signifikan (dampak kenaikan UKT pada inflasi)," lanjutnya.

Menurut dia, kemungkinan dampak kenaikan UKT pada inflasi dirasakan pada Agustus 2024. Namun jika pembayaran UKT dimulai pada Mei, maka dampaknya akan terasa sekitar Juni 2024.

Kepala Perwakilan Bank Indonesia DIY, Ibrahim menyebut kebutuhan akademi atau pendidikan harus diwaspadai. Sebab, berdasarkan survei biaya hidup 2022, akademi atau perguruan tinggi masuk dalam 10 besar komoditas yang berpengaruh terhadap inflasi DIY.

Ada dua kabupaten/kota di DIY yang menjadi lokasi penghitungan inflasi, yaitu Kota Yogyakarta dan Kabupaten Gunungkidul. Namun masing-masing kabupaten/kota memiliki bobot yang berbeda.

"Di Kota Yogyakarta, akademi/perguruan tinggi ada di posisi ke 5 dengan bobot 3,41 persen, sementara di Gunungkidul berada di posisi 8 dengan bobot 2,11 persen. Jelang tahun ajaran baru ini perlu diwaspadai, termasuk adanya isu kenaikan UKT," ujarnya. (maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005